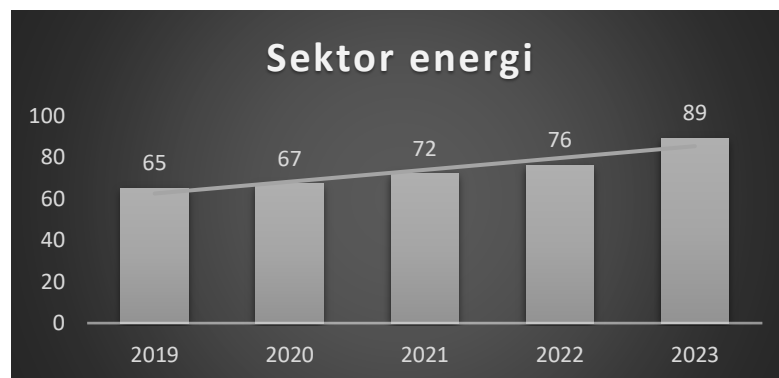


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal Indonesia, yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian negara melalui penyediaan platform bagi perusahaan untuk menawarkan saham kepada publik. Proses ini dikenal dengan nama Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Melalui IPO perusahaan dapat memperoleh modal dari investor untuk mendukung ekspansi bisnis. Dalam mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar, BEI menggunakan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC), yang membagi perusahaan berdasarkan sektor, sub-sektor, dan industri sesuai dengan eksposur pasar terdapat 12 sektor yang diidentifikasi oleh BEI, antara lain: *Health Care, Basic Materials, Financials, Technology, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Industrial, Energy, Infrastructure, Properties & Real Estate, serta Transport and Logistics*.



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Energi 2019-2023

Sumber: BEI, Data yang telah diolah (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Selama periode tersebut, jumlah perusahaan sektor energi mengalami peningkatan yang konsisten, dengan total mencapai 89 perusahaan pada tahun 2023. Peningkatan jumlah

perusahaan sektor energi mencerminkan potensi sektor ini dalam menarik investasi serta kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Sektor Energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi, baik energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) seperti; batu bara, minyak bumi, gas alam maupun energi alternatif termasuk energi terbarukan (BEI, 2024). Pendapatan perusahaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia. Keberadaan sektor energi memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi dan pencapaian keberlanjutan, mendukung sektor lainnya, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi (Elbargathi & Al-Assaf, 2024; Cirella & Pawłowska, 2021).

Pada tahun 2023, sektor energi mencatatkan investasi sebesar USD 30,3 miliar, atau meningkat 11% dari tahun sebelumnya. Investasi terbesar berasal dari sektor migas, diikuti oleh minerba, ketenagalistrikan, dan energi baru terbarukan (EDSM, 2024). Secara umum, operasional perusahaan sektor energi memerlukan pendanaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan dalam sektor ini melibatkan pembangunan infrastruktur, pengadaan peralatan, dan teknologi. Selain itu, transisi menuju energi terbarukan memerlukan pembiayaan besar, seiring dengan upaya pengurangan ketergantungan pada energi fosil (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022).

1.2 Latar Belakang

Perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, membangun reputasi baik, dan memberikan kesejahteraan bagi pemangku kepentingan (Maharani & Handayani, 2021). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan penting untuk mencapai tujuan, menarik investasi, dan mendukung pengembangan bisnis (Anggita et al., 2022).

Nilai Perusahaan merupakan suatu informasi yang mencakup bagaimana pandangan investor tentang Perusahaan yang mana dapat diperoleh dari satu teori yaitu teori *signal*. Teori sinyal (*signalling theory*) adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan

informasi kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi (Yuliandhari et al., 2023). Menurut Astuti et al., (2022), sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa pengungkapan informasi dapat memicu reaksi pasar, seperti naik atau turunnya harga saham. Pengungkapan informasi yang positif, seperti kebijakan lingkungan, dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, informasi negatif dapat menurunkan kepercayaan pasar.

Sejalan dengan hal tersebut, OJK melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik dengan aset lebih dari Rp1 triliun untuk menyampaikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) mulai tahun 2020, sedangkan perusahaan lain diberi waktu hingga 2025 (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022; OJK, 2017). Hal ini menegaskan pentingnya akuntansi lingkungan sebagai bagian dari pelaporan yang memberikan sinyal positif kepada pasar. Oleh karena itu, publikasi laporan keberlanjutan dan akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga strategi dalam membentuk persepsi positif investor. Pengungkapan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan profitabilitas, reputasi, dan daya saing (Khanifah et al., 2020; Qotimah & Kalangi, 2023; Hakim & Aris, 2023).

Hal ini tercermin dalam nilai perusahaan, menurut Anggraeni (2024) nilai perusahaan mencakup persepsi masyarakat terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. Menurut Khanifah et al., (2020) juga menyatakan bahwa harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham bisa menurunkan nilai perusahaan dan mengurangi minat investor. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggita et al. (2022) yang menegaskan bahwa nilai perusahaan adalah indikator penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Wardoyo & Fauziah (2024), juga menekankan pentingnya kenaikan harga saham sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam menarik minat investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Ada berbagai metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, seperti *Market to Book Ratio (MBR)*, *Market Value of Equity (MVE)*, *Tobin's Q*, *Price to Book Value (PBV)*, *Enterprise Value (EV)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Market to Book Asset Ratio*. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*, yang mana semakin besar nilai *Tobin's Q* maka perusahaan tersebut menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik (Hermanto et al., 2021).

Di sektor energi, fenomena ini dapat diamati dari pergerakan saham perusahaan-perusahaan besar seperti PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dalam beberapa tahun terakhir PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, harga saham PGAS berada pada level Rp 2.350 per saham, namun mengalami penurunan tajam hingga menyentuh Rp 775 per saham pada tahun 2020. Meskipun demikian, harga saham PGAS menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 dengan peningkatan hingga Rp 1.315 per saham (CNBC, 2022). Penurunan harga saham tersebut dipengaruhi oleh *triple-down effect* yang melibatkan tiga faktor utama. Pertama, turunnya harga minyak dunia akibat meningkatnya persediaan minyak Amerika Serikat yang melebihi ekspektasi pasar. Kedua, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang diperburuk oleh meningkatnya beban utang luar negeri. Ketiga, dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi secara global, termasuk menurunnya permintaan energi (Saragih, 2020). Kondisi serupa terjadi pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO), yang mengalami penurunan harga saham sebesar 27% dalam satu tahun, dari Rp 1.360 per saham pada 2019 menjadi Rp 995 per saham pada 2020 (Kontan, 2020). Ketiga faktor ini saling memengaruhi, menciptakan ketidakpastian yang berdampak pada penurunan harga saham sektor energi di Indonesia

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sektor energi menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif akibat berbagai faktor eksternal. Ketidakpastian ekonomi dan perubahan harga energi dapat berdampak pada

penurunan harga saham, sehingga menimbulkan keraguan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Mengfeng et al., 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja serta transparansi guna membangun kepercayaan investor, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari perubahan pasar dan menjaga stabilitas nilai saham (Henry Siswana & Ratmono, 2024). Selain itu, pergerakan harga komoditas di pasar turut memengaruhi nilai saham di sektor energi. Pangestuti et al. (2022) menyatakan bahwa kenaikan harga komoditas mendorong peningkatan harga saham, karena investor memperkirakan peningkatan laba perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan laba berkontribusi pada meningkatnya permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Haerunnisah et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan menarik investor adalah dengan menerapkan *green accounting*, yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir (Maama & Appiah, 2019). Manajemen lingkungan yang baik tidak hanya membantu perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar global, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rhamadani & Sidiyanto, 2024). Dengan demikian, investor lebih terdorong untuk berinvestasi karena perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan berkelanjutan. Meskipun banyak penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, hasilnya masih inkonsisten, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan metode penelitian, model yang digunakan, serta ada tidaknya pengaruh terhadap variabel. Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain *green accounting*, *environmental performance*, dan pertumbuhan perusahaan (Anggita et al., 2022; Haerunnisah et al., 2025; Sari & Sutopo, 2023).

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan informasi keuangan dengan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan (Darlis et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan menyajikan informasi yang lengkap dan relevan bagi para pemangku

kepentingan, termasuk pengambil keputusan ekonomi dan non-ekonomi (Kurniawan, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh green accounting. Penelitian oleh Anggita et al., (2022) dan Maharani & Handayani (2021), yang menunjukkan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki citra perusahaan, dan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlis et al., (2024) menyatakan bahwa pengungkapan *green accounting* yang masih simbolis dan sekadar memenuhi regulasi membuatnya kurang meyakinkan investor, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Indrastuti (2024) dan Gantino et al. (2023) menyimpulkan bahwa *Green accounting* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya investasi yang diperlukan untuk melakukan perubahan proses bisnis agar lebih ramah lingkungan, pengembangan teknologi baru, serta pelatihan SDM. Biaya-biaya tersebut berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga menurunkan minat investor yang fokus pada keuntungan cepat. Meskipun demikian, *green accounting* tetap dianggap penting sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Pengukuran *green accounting* dalam penelitian-penelitian tersebut menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mencakup enam indikator utama: Struktur Tata Kelola dan Sistem Manajemen (A1), Kredibilitas Pengungkapan Lingkungan (A2), Indikator Kinerja Lingkungan (A3), Pengeluaran Lingkungan (A4), Visi dan Strategi (A5), serta Inisiatif Lingkungan (A6). Dari keenam indikator ini, Indikator Kinerja Lingkungan (A3) memiliki bobot paling besar, yaitu 60 dari total 82 poin (Darlis et al., 2024; Maharani & Handayani, 2021). Penilaian dilakukan dengan metode variabel *dummy*, dengan nilai 1 jika indikator tersebut diungkapkan dan 0 jika tidak, kemudian dihitung dalam bentuk rasio untuk menentukan tingkat

pengungkapan green accounting. (Darlis et al., 2024; Maharani & Handayani, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi di sektor yang sangat memperhatikan aspek keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana penerapan *green accounting* yang diukur melalui standar GRI dapat memengaruhi nilai perusahaan, dengan harapan hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *environmental performance*. *environmental performance* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak negatif operasional terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan polusi, dan efisiensi sumber daya (Rahmadina et al., 2023). Menurut Sari & Sutopo (2023), *Environmental performance* adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mematuhi kebijakan lingkungan yang berlaku. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar (Cahyaningsih et al., 2022). Menurut (Hapsoro & Adyaksana (2020), menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang positif dapat memberikan sinyal baik kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, *environmental performance* diukur menggunakan peringkat PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*), sebuah program yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk memantau dan menilai kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan. PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar mematuhi peraturan lingkungan dan meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan (Gilby Sapulette & Limba, 2021). PROPER mencerminkan prinsip *good governance*, termasuk transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan

pelibatan masyarakat (Astria, 2022). Penilaian ini dilakukan oleh KLHK menggunakan Peringkat yang terdiri dari lima warna, yaitu emas (*best*), hijau (*very good*), biru (*good*), merah (*bad*), dan hitam (*very bad*). Kinerja lingkungan tersebut diukur berdasarkan sistem peringkat, yang berkisar dari 1 hingga 5. (Gabrielle & Toly, 2019; Rahmadina et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu studi terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Sari & Sutopo (2023) dan Gabrielle & Toly (2019), menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena kepatuhan terhadap regulasi lingkungan mampu menarik perhatian investor serta meminimalkan risiko hukum atau sanksi. Di sisi lain, penelitian oleh Khanifah et al. (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya implementasi standar lingkungan serta pergeseran fokus investor yang tidak selalu memisahkan kinerja lingkungan dari kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, menurut Rusmanto & Lisal (2019) menunjukkan bahwa PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penilaian tersebut dinilai bersifat simbolis dan hanya untuk memenuhi regulasi, sehingga kurang dilihat sebagai indikator nyata oleh investor. Investor juga cenderung lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek daripada aspek lingkungan. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, masih terdapat perbedaan pandangan. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara menyeluruh hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Haerunnisah et al., (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan potensi peningkatan aset, yang berdampak positif pada arus kas di masa depan. Peningkatan aset ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil

operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Bambu et al. (2022) menambahkan bahwa pertumbuhan aset diukur dengan persentase perubahan total aset dibandingkan tahun sebelumnya, karena mencerminkan potensi perkembangan perusahaan. Selain itu, Antoro et al. (2020) berpendapat bahwa bagi investor, pertumbuhan perusahaan adalah sinyal positif yang mencerminkan perkembangan yang baik dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya, karena pertumbuhan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang membuat investor lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian terdahulu menurut Haerunnisah et al. (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan aset juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana peningkatan aset mencerminkan kegiatan operasional yang lebih produktif dan menghasilkan arus kas yang lebih tinggi di masa depan. Di sisi lain, menurut Antoro et al., (2020) dan Chabachib et al. (2020) mengatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor dan pasar cenderung lebih fokus pada kinerja keuangan aktual, seperti profitabilitas, daripada potensi pertumbuhan yang belum terealisasi. Selain itu, pertumbuhan yang tinggi belum tentu mencerminkan peningkatan nilai secara langsung jika tidak diiringi dengan pengelolaan yang efektif dan laba yang konsisten. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan sering kali dianggap kurang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan indikator kinerja keuangan yang lebih konkret.

Berdasarkan fenomena yang ada dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Green accounting*, *Environmental performance*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).**

1.3 Perumusan Masalah

Fluktuasi nilai perusahaan pada sektor energi sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat menambah ketidakpastian pasar (Mengfeng et al., 2024). Salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan kebijakan lingkungan, yang semakin mendapatkan perhatian investor (Hakim & Aris, 2023). Perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti Fluktuasi harga saham ini, yang mencerminkan perubahan dalam nilai perusahaan, dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *signaling*. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar tentang prospek dan kinerjanya melalui keputusan-keputusan strategis, termasuk pengungkapan informasi terkait dengan keberlanjutan dan kinerja lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi terhadap nilai perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023; Yuliandhari et al., 2023). Namun, meskipun terdapat bukti yang mendukung hubungan positif antara pengelolaan lingkungan yang baik dan peningkatan nilai perusahaan, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan inkonsistensi (Chabachib et al., 2020)

Penurunan harga saham sektor energi yang terjadi, meskipun beberapa perusahaan telah mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana pengungkapan *green accounting*, *environmental performance*, dan pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa hasil deskriptif *green accounting*, *environmental performance*, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *green accounting*, *environmental performance* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *environmental performance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif *green accounting*, *environmental performance*, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *green accounting*, *environmental performance*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas memiliki manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam kaitannya dengan *green accounting*, *environmental performance*, dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian mendatang dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait pengaruh faktor lingkungan dan aspek keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada banyak pihak, seperti :

- a. Bagi Perusahaan, Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan sektor energi dalam meningkatkan praktik *green accounting* dan kinerja lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan memperbaiki citra perusahaan sebagai entitas yang mendukung keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi penting dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan

dalam pengambilan keputusan investasi, serta meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara nilai perusahaan.

- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dalam meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban lingkungan oleh perusahaan serta mendorong penerapan regulasi yang mendukung kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini meliputi bab I sampai bab V yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga akan didapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir ini :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara singkat, ringkas, dan mendalam mengenai isi penelitian. Pembahasan mencakup gambaran umum objek penelitian, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, latar belakang penelitian terkait nilai perusahaan yang didukung oleh fenomena yang terjadi serta inkonsistensi hasil penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori sinyal, nilai perusahaan, *green accounting*, *environmental performance*, dan pertumbuhan perusahaan, yang didukung oleh penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian ini. Selanjutnya, bab ini membahas kerangka pemikiran untuk menggambarkan masalah penelitian dan diakhiri dengan penyusunan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, serta

pembahasan ruang lingkup penelitian yang merinci batasan dan cakupannya.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian. Pembahasannya mencakup jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disusun secara sistematis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik sampel yang diteliti, hasil uji signifikansi simultan, hasil uji signifikansi parsial, serta pembahasan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian serta saran teoritis dan praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori dan praktik, serta membuka peluang untuk penelitian selanjutnya.